

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Surakarta, yang sekarang lebih sering dikenal dengan nama Solo, mempunyai nilai-nilai historis dari sejarah kota pada masa lalu. Selain itu, Solo merupakan salah satu dari sebelas anggota Jaringan Kota Pusaka atau World Heritage Cities Network. Melalui *city branding Solo the Spirit of Java* merupakan upaya untuk memperkenalkan karakteristik, budaya, dan potensi Kota Solo. Slogan tersebut digunakan sebagai branding dan identitas bagi Kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa.

Menurut Nugroho (2014), dalam mengusung *city branding 'Solo the Spirit of Java'* didasari pertimbangan untuk menciptakan sebuah kawasan dengan daya saing ekonomi yang kuat, serta upaya menempatkan kawasan (*positioning*) di antara wilayah atau kawasan lain, sehingga memerlukan ciri khusus sebagai identitas wilayah Subosukawonosraten ke masyarakat luas.

Kota Surakarta membangun citra baru, dengan sebagai kota yang selalu dikenang sebagai pusat perkembangan kebudayaan Jawa. Beralaskan hal tersebut dan kemudian mempertimbangkan kemampuan potensial yang dimiliki, sehingga tercipta sebutan *Solo The Spirit of Java*. Sebutan tersebut diartikan sebagai 'ruh (jiwa) nya Jawa' atau bias dikatakan sebagai representasi Jawa, pusat kebudayaan Jawa yang sebenarnya. Masih kental dengan keberadaan peninggalan sejarah dan kebudayaan Jawa masih terlihat jelas di setiap sudut Kota Surakarta. Kota Surakarta mempunyai potensi dalam bidang batik sebagai sektor wisata sehingga menjadi lebih familiar di masyarakat.

Solo The Spirit of Java menjadi sebuah jati diri Kota Solo, dengan *city branding* dapat mengubah kesan tempat dan stereotip suatu kota yang pada awalnya buruk menjadi lebih menarik dan menguntungkan. *City*

branding membahas mengenai imajinasi kolektif terhadap suatu kota, agar mampu menjadi identitas yang dapat menjadi pembeda dengan kota lain. Salah satunya yang menjadi identitas Kota Solo adalah dengan perkembangan batik di Kampung Batik Laweyan.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara hanya untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Desa wisata merupakan sebuah desa yang mampu berkembang dengan mandiri dengan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut dan dapat menjual berbagai produk yang diproduksi sebagai daya tarik wisatawan (Admin, 2020). Dengan adanya desa wisata dapat membentuk dalam memberdayakan masyarakat agar mampu berperan sebagai pelaku langsung dalam usaha guna meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah masing-masing desa.

Salah satu upaya tujuan dengan adanya desa wisata ini untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata dan dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan perkembangan dalam sektor kepariwisataan di daerah membangun dan menumbuhkan sikap dukungan positif dari masyarakat desa sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapa pesona bagi tumbuh. Kampung Batik Laweyan merupakan salah satu desa atau kampung yang memiliki wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran potensi yang dimiliki sebagai tempat wisata.

Laweyan berasal dari kata *lawe* yang berarti benang, dan pada zaman dahulu laweyan merupakan pusat kerajinan batik tulis dan cap yang produksinya masih dilakukan dengan tradisional. Kampung Laweyan merupakan kawasan sentra industri batik yang unik, spesifik, dan bersejarah. Pada sejarah yang ditulis oleh R.T. Mlayadipuro Desa Laweyan (yang kini menjadi Kampoeng Laweyan) sudah ada sebelum munculnya kerajaan Pajang. Sejarah dimulai setelah Kyai Ageng Hanis

menetap di desa Laweyan yaitu pada tahun 1546 M, tepatnya di sebelah utara pasar Laweyan (sekarang Kampung Lor Pasar Mati) dan membelakangi jalan yang menghubungkan antara Mentoak dengan desa Sala (sekarang jalan Dr. Rajiman). Kyai Ageng Henis merupakan putra dari Kyai Ageng Sela yang merupakan keturunan Raja Brawijaya V. Kyai Ageng Henis atau Kyai Ageng Laweyan adalah juga “manggala pinatuwaning negara” Kerajaan pajang semasa Jaka Tingkir menjadi Adipati Pajang pada tahun 1546 M. (Laweyan, n.d.)

Masyarakat Laweyan bukanlah keturunan bangsawan, namun memiliki hubungan yang erat dengan keraton melalui perdagangan batik serta didukung dengan kekayaan yang sudah ada, sehingga para saudagar batik dipengaruhi oleh corak pemukiman bangsawan Jawa. Bangunan rumah saudagar memiliki pendopo, ndalem, sentong, gandok, paviliun, pabrik, beteng, regol, halaman depan rumah yang cukup luas dengan orientasi bangunan menghadap utara-selatan. Adanya “beteng” tinggi yang banyak memunculkan gang-gang sempit dan merupakan ciri khas Laweyan selain untuk keamanan juga salah satu cara untuk para saudagar untuk menjaga privacy dan memperoleh daerah “kekuasaan” di lingkungannya. Laweyan dikenal sebagai kawasan pusat perdagangan atau industri tenun dan batik, yang dapat menjadi tujuan utama baik dalam maupun luar negeri sejak lama yang lokasinya relatif berada di pinggiran kota Surakarta. (Laweyan, n.d.)

Pada 2005 Laweyan ditetapkan sebagai kampung batik dan sering disebut sebagai klaster batik dan wisata. Kampung wisata batik laweyan merupakan salah satu lokasi yang memiliki keunikan dan kekhasan di Kota Surakarta. Lokasi ini menjadi salah satu obyek wisata yang perlu diperkenalkan kepada masyarakat Surakarta maupun para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. (Laweyan, n.d.)

Sebelum laweyan ditetapkan sebagai kampung batik, pada 25 September 2004 berdiri Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) yang anggotanya terdiri dari masyarakat Laweyan. Forum

Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) merupakan organisasi pengelola cluster Kampoeng Batik Laweyan berdasarkan Surat Penunjukan dan penugasan dari Bappeda Kota Surakarta Nomor : 050/ I 250. FPKBL bersifat demokratis, bebas, mandiri, dan bertanggung jawab, dengan memiliki kegiatan khusus dalam pengembangan sektor Pariwisata dan industri batik maupun non batik (Effendi, 2008).

Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) mendapatkan piagam penghargaan UPAKARTI pada tahun 2008 sebagai kategori Jasa Kepeloporan dalam bidang usaha Industri Batik Laweyan. Adapun penghargaan terbaru yang telah diraih oleh Kelurahan Laweyan, Kecamatan Laweyan, Solo, dengan memperoleh penghargaan rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (Muri) pada Minggu, 2 Oktober 2022. Kegiatan ini diberi nama Nyawiji Kunokini, sebagai peragaan busana batik pertama yang diiringi nyanyian dan tarian etnik. Busana batik yang ditampilkan pun beragam mulai dari busana remaja, dewasa, hingga anak – anak. Terdapat lebih dari 100 busana yang ditampilkan dalam acara tersebut.

Pada tahun 2004, seiring dengan berdirinya Kampoeng Batik Laweyan hanya terdapat 22 unit usaha batik di Laweyan. Kemudian, banyak pengusaha-pengusaha kembali aktif ikut berpartisipasi dalam meningkatkan usaha batik berupa *home industry*. Hingga saat ini jumlah pengusaha UMKM batik sudah berkembang menjadi 70 unit. Dalam kegiatan promosi Kampung Batik Laweyan banyak dilakukan oleh para pengunjung dengan menulis artikel-artikel, selain itu Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL) juga aktif menyebarkan berita-berita mengenai aktivitas yang dilakukan di Kampung Batik Laweyan di *website* kampoengbatiklaweyan.org. *Website* Kampung Batik Laweyan menjadi fungsi utama sebagai sarana manajemen pemasaran dengan menggunakan Teknologi Informasi (TI).

Dalam kemudahan untuk pencarian informasi pariwisata suatu daerah merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan jumlah

wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. Media melalui internet saat ini banyak sekali digunakan dalam penyampaian informasi di suatu negara, kota, daerah, ataupun untuk sarana pribadi dalam bentuk aplikasi yang sering dikenal dengan *website*.

Website merupakan salah satu media informasi dan promosi terpopuler saat ini yang memiliki jangkauan waktu dan ruang yang tak terbatas. *Website* menurut Sebok, Vermat, dan tim (2018:70) adalah kumpulan halaman yang saling terhubung yang di dalamnya terdapat beberapa item seperti dokumen dan gambar yang tersimpan di dalam web server. Web menjadi situs yang terus berkembang dan sebagai ladang informasi yang ada di mana-mana yang dapat diakses melalui mesin pencari dan portal. Masyarakat sekarang haus akan informasi dan di web telah banyak situs – situs berisi banyak informasi, salah satunya mengenai tempat wisata. Bahwa perkembangan internet sebagai media promosi dan informasi terus berkembang pesat. *Website* yang baik mampu beradaptasi dan siap dengan segala perkembangan internet di masa mendatang.

Kehadiran *website* dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Laweyan untuk menyampaikan informasi kepada wisatawan melalui situs websitenya yaitu kampoengbatiklaweyan.org. Dalam hal ini *website* kampoengbatiklaweyan.org sebagai media penyampaian informasi destinasi wisata dan alat sebagai komunikasi pemasaran.

Permasalahan mendasar Kampung Batik Laweyan yakni berkaitan dengan strategi komunikasi pemasaran untuk mengembangkan produk dan tempat wisata guna meningkatkan kunjungan para wisatawan. Dengan pesatnya munculnya penyedia layanan wisata, namun tidak dibarengi dengan adanya media informasi yang menghubungkan antara konsumen potensial dengan penyedia layanan wisata.

Media informasi ini sangat dibutuhkan sebagai mediator untuk menjembatani alur informasi dari penyedia layanan wisata kepada konsumen potensial. Melalui media informasi ini, sangat membantu para

wisatawan yang ingin berkunjung ke Kampung Batik Laweyan dapat mengunjungi *website* yang sudah tersedia.

Perkembangan penggunaan teknologi internet dan *web* sekarang sudah berkembang dengan pesat diikuti dengan perkembangan inovasi-inovasi teknologi internet dan komunikasi yang lain. Kemudian seiring dengan pembangunan aplikasi berbasis web untuk banyak hal yang dapat dilakukan dan memudahkan untuk mendapatkan sebuah informasi melalui teknologi internet (Ibnu Ananda, 2021).

Adanya internet, kita dapat terhubung dengan semua orang berbagai belahan dunia dan juga memberikan kemudahan dalam mengakses informasi serta memberikan kemudahan orang guna melakukan perjalanan maka terdapat peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan industri pariwisata. Sehingga inilah yang dapat menyebabkan industri pariwisata menjadi sektor yang menjanjikan di masa yang akan datang (Ibnu Ananda, 2021).

Inilah yang mampu menyebabkan industri sektor pariwisata dapat tetap menjadi sektor yang menjanjikan di masa yang akan datang, walaupun industri wisata jarang terekspos dengan berbagai hal isu. Selain itu juga, industri pariwisata dapat menghasilkan pendapat yang sangat besar, baik untuk Pemerintah (Pusat dan Daerah) ataupun untuk penduduk setempat. Dalam pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata adalah salah satu sektor atau program terbaik menurut pemerintah daerah karena dalam sektor ini memiliki prospek dan peranan yang sangat strategis dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di daerah yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pembangunan nasional (Ruvita Faurina, 2022).

Melalui sektor pariwisata adalah salah satu cara guna mengenalkan Kampung Batik Laweyan kepada masyarakat umum baik nasional maupun internasional. Dengan berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, dalam segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Penulis memfokuskan pembahasan terkait strategi pengelolaan pada *website*. Strategi yang dimaksud adalah strategi sebagai bentuk perencanaan yang disusun dan dilakukan guna mencapai tujuan. Dalam (Pelayananpublik.id, 2022) strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Website kampoengbatiklaweyan.org merupakan media online berbentuk portal yang dapat diakses oleh seluruh pengguna internet sebagai sarana pencari informasi terkait Kampung Batik Laweyan dan dapat untuk mengajukan reservasi untuk kunjungan ke Kampung Batik Laweyan. *Website* kampoengbatiklaweyan.org dapat memberikan bagi para potensial konsumen pariwisata agar dapat mengetahui lokasi, fasilitas, dan kualitas para penyedia layanan wisata. Dengan ini, sangat berguna bagi penyedia layanan wisata sebagai media promosi dan untuk memperkenalkan Kampung Batik Laweyan kepada khalayak. Jumlah peningkatan kunjungan *website* kampoengbatiklaweyan.org berkisar hingga 50%, yang sebelumnya hanya kisaran 20% - 30% saja. Calon wisatawan mayoritas melakukan reservasi untuk berkunjung ke Kampung Batik Laweyan melalui *website* kampoengbatiklaweyan.org.

Data akhir pada tahun 2022, menurut analistik *Ubersuggest* pada *website* kampoengbatiklaweyan.org mengalami peningkatan kunjungan *website* pada bulan September sebesar 3.945 kunjungan. Mengalami lonjakan kunjungan pada bulan Oktober sebesar 4.625 kunjungan.

Table 1.1 Analistik Data Kunjungan Website Kampung Batik Laweyan

Bulan (2022)	Kunjungan Website
September	3.945 visits
Oktober	4.625 visits
November	4.614 visits
Desember	4.393 visits

Sumber: Olahan data Uberuggust, 2022

Unsur kebaruan dalam penelitian ini adalah Kampung Batik Laweyan memiliki masyarakat yang ikut berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas desa wisata dan pengunjung wisatawan. Agar menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) pada penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka sebagai peneliti berupaya untuk memiliki ragam perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yang mengkaji tentang strategi pengelolaan *website*. Namun, masing – masing daerah yang memiliki tema sama, tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain.

Pada penelitian Rustiana (2020), penelitian yang berjudul *Strategi Pengelolaan Berita Website UIN Raden Fatah Palembang Sebagai Media Informasi Universitas* yang meneliti tentang bagaimana strategi pengelolaan dan menganalisis berita website UIN Raden Fatah Palembang sebagai media informasi. Lokasi penelitian terdapat di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berada di Jl. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang, Sumatera Selatan. Pada lokasi penelitian ini di Kampung Batik Laweyan Surakarta. Yang berbeda pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa kebaruan yaitu penelitian dalam pengelolaan konten informasi pada *website* oleh Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) serta perencanaan dalam pengelolaan informasi mengenai Kampung Batik Laweyan oleh Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL).

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi pengelolaan *website* kampoengbatiklaweyan.org. Adapun judul penelitian yang diangkat adalah **Strategi Pengelolaan *Website* kampoengbatiklaweyan.org Sebagai Media Promosi.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam sebuah penelitian. Peneliti membuat rumusan masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **bagaimana strategi pengelolaan *website* kampoengbatiklaweyan.org sebagai media promosi?**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mencoba menjelajahi bagaimana kampoengbatiklaweyan.org dalam membangun *website* dan pengelolaannya, sebagai upaya dalam berkomunikasi untuk mengembangkan serta memperkenalkan kampung Batik Laweyan melalui internet dengan sukses dan bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam komunikasi pemasaran melalui *website*. Adapun tujuan penelitian secara spesifik ditujukan untuk mengetahui, menjelaskan mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan pada *website* kampoengbatiklaweyan.org sebagai media promosi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian di bidang strategi pengelolaan pada *website*.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengelola *website* kampoengbatiklaweyan.org lebih menarik dan informatif.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika adalah urutan penguraian yang diawali mulai dari Bab satu hingga Bab lima untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh. Maka diperlukannya sistematika bab ini sebagai pedoman dalam penulisan skripsi. Pada Bab I terdapat pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab. Kemudian pada Bab II terdapat landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Pada Bab III menguraikan mengenai metodologi penelitian berupa mengumpulkan data dan teknik analisis data. Bab IV membahas mengenai hasil dan pembahasan dengan menguraikan hasil analisis dan bukti yang telah ditemukan dari permasalahan penelitian dengan menggunakan teori atau metode yang digunakan. Pada Bab V terdapat bagian penutup dengan menyimpulkan argumentasi ataupun saran.